

## **Pelatihan Akuntansi sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk**

**Linawati<sup>1\*</sup>, Sigit Puji Winarko<sup>2</sup>, Diah Nurdiwati<sup>3</sup>, Mareta Selvia Riswahyuning<sup>4</sup>,  
Meilinda Trinita Sari<sup>5</sup>**

linawati@unpkediri.ac.id<sup>1\*</sup>, sigitpuji@unpkediri.ac.id<sup>2</sup>, diahnurdiwati@unpkediri.ac.id<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Akuntansi

<sup>1,2,3,4,5</sup>Univeraitas Nusantara PGRI Kediri

Received: 11 08 2024. Revised: 26 09 2024. Accepted: 02 10 2024

**Abstract :** As micro businesses develop today, human resource capabilities in management and recording should be followed. However, in reality there are still many micro businesses that are not able to provide good accounting records of their activities. This problem also occurs in micro businesses in Prambon District under the guidance of the Nganjuk Regency Cooperatives and Micro Enterprises Service. This community service activity aims to provide knowledge and understanding of accounting to micro business actors assisted by the Nganjuk Regency Cooperatives and Micro Enterprises Service, in the form of accounting training. The material presented includes accounting records, financial reports, COGS and BEP. The activity was carried out on August 30 2023, which was attended by 30 micro business actors in Prambon District. The methods used are lectures, demonstrations and questions and answers. The aim of the service activity is to provide knowledge and understanding to micro business actors in Prambon District assisted by the Nganjuk Regency Cooperative and Micro Business Service regarding accounting and training in preparing financial reports which has shown success. This can be seen from the results of the performance given to participants to calculating COGS and BEP with good and correct results, as well as being able to record business transactions and prepare financial reports. The criteria for achievement are also shown in the participants' enthusiasm during the activity from start to finish as well as the results of their work.

**Keywords :** Accounting, BEP, HPP, Micro Business Actors.

**Abstrak :** Seiring berkembangnya usaha mikro saat ini, sudah seharusnya diikuti dengan kemampuan sumber daya manusianya dalam pengelolaan dan pencatatan. Namun kenyataannya masih banyak usaha mikro yang belum mampu menyediakan pencatatan akuntansi kegiatannya dengan baik. Permasalahan tersebut juga terjadi pada usaha mikro di Kecamatan Prambon binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman akuntansi pelaku usaha mikro binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk, dalam bentuk pelatihan akuntansi. Materi yang disampaikan meliputi pencatatan akuntansi, laporan keuangan, HPP, dan BEP. Kegiatan dilaksanakan pada 30 Agustus 2023, yang diikuti oleh 30 pelaku usaha mikro di Kecamatan Prambon. Adapun metode yang digunakan adalah ceramah, unjuk kerja dan tanya jawab. Tujuan dari kegiatan pengabdian adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha

mikro di Kecamatan Prambon binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk tentang akuntansi serta pelatihan penyusunan laporan keuangan sudah menunjukkan keberhasilan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil unjuk kerja yang diberikan kepada peserta untuk menghitung harga pokok produksi dan BEP dengan hasil yang baik dan benar, serta dapat mencatat transaksi usaha sampai dengan menyusun laporan keuangan. Kriteria ketercapaian juga diperlihatkan dari antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan akhir serta hasil kerjanya.

**Kata kunci :** Akuntansi, BEP, HPP, Pelaku Usaha Mikro.

## **ANALISIS SITUASI**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang terus berkembang dan mengalami peningkatan. Sebagai bagian dari sumber pembangunan, UMKM adalah lini bisnis yang dapat membuka peluang usaha, kesempatan kerja, dan meningkatkan perekonomian. UMKM memberikan kontribusi dalam perekonomian nasional. Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Keci, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89% (Sasongko, 2020).

Kontribusi UMKM pada tahun 2022, tercatat mencapai kisaran 61 % terhadap PDB nasional dan menyerap 97% dari total tenaga kerja (Limanseto, 2022). Dalam usaha mengembangkan usaha mikro bukanlah hal yang mudah. Banyak sekali kendala dan permasalahan yang dihadapi, bukan hanya dari sisi sumber daya manusianya saja tetapi juga birokrasi dan lingkungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustika (2005) menyebutkan adanya permasalahan yang dihadapi UMKM yaitu 1) rendahnya profesionalisme tenaga pengelola, 2) keterbatasan permodalan, kurangnya akses perbankan dan pasar, 3) kemampuan penguasaan teknologi yang masih kurang. Ada berbagai strategi yang perlu dilakukan agar usaha bisa berkembang dan sukses, diantaranya dengan meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia atau pelaku usaha itu sendiri, yaitu peningkatan penguasaan teknologi, pengetahuan, pemahaman dalam pengelolaan keuangan dan akuntansi.

Pengetahuan akuntansi penting bagi usaha mikro, karena akuntansi diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan lebih terstruktur. Sayangnya, sebagian usaha mikro hanya

berfokus pada kegiatan pemasaran dan pengembangan produk saja. Banyak usaha mikro yang masih menganggap bahwa akuntansi tidak terlalu penting. Akuntansi tidak hanya digunakan oleh perusahaan besar saja. Justru usaha mikro sangat membutuhkan adanya akuntansi dalam menjalankan bisnisnya. Pencatatan secara sederhana saja, sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Melalui akuntansi, pemilik usaha mikro dapat melihat kondisi dan perkembangan usahanya, termasuk keuntungan dan kerugian usaha. Dengan ini, akuntansi dapat dijadikan patokan dalam merancang strategi bisnis kedepannya.

Fenomena di atas, juga dialami oleh pelaku usaha mikro di Kecamatan Prambon. Pelaku usaha mikro ini masih minim sekali pengetahuan dan pemahaman akuntansinya. Pelaku usaha mikro di Kecamatan Prambon belum menerapkan pencatatan dalam kegiatan usahanya, mulai dari transaksi usaha, penyusunan laporan keuangan, menghitung biaya produksi, sehingga mereka sulit untuk mengetahui perkembangan usahanya. Selama ini para pelaku UMKM, hanya berfokus pada produksi dan penjualan seadanya saja. Tidak dilakukannya pencatatan maka mereka tidak tahu berapa secara pasti keuntungan yang diperoleh dan atau kerugian yang dialami, tidak mengetahui berapa harga pokok produksi (HPP) dari produk yang diproduksi, hanya menghitung biaya – biaya yang dikeluarkan, tanpa memperhitungkan komponen biaya secara detail, misalnya biaya tetap. Hal tersebut dapat menjadi kendala majunya pelaku usaha mikro di Kecamatan Prambon, sehingga perlu dilakukan pembenahan dan pendampingan supaya dapat berkembang.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk, sebagai lembaga pemerintah yang menangani bagaimana perkembangan dan pemberdayaan usaha mikro, berinisiasi untuk memberikan pelatihan kepada pelaku usaha mikro di Kecamatan Prambon. Dinas koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk mempercayakan pada tim abdimas Prodi Akuntansi UNP Kediri, sebagai narasumber dalam pelatihan akuntansi tersebut. Hal ini ditanggapi oleh tim abdimas Prodi Akuntansi UNP Kediri sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan informasi dan hasil survei pendahuluan yang tim lakukan, maka tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman akuntansi pelaku usaha mikro binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk, dalam bentuk pelatihan akuntansi.

## **SOLUSI DAN TARGET**

Dari permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro Kabupaten Nganjuk tersebut, tim abdimas Prodi Akuntansi UNP Kediri melakukan kegiatan dengan memberikan materi tentang

pencatatan akuntansi dan pelaporannya sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pengelola usaha mikro tersebut. Sehingga setelah mengikuti pelatihan pengelola usaha mikro mampu melakukan pencatatan akuntansi dengan baik dan mampu menyusun laporan keuangannya dengan baik. Hal tersebut tentu saja akan berdampak pada perkembangan usaha mikro tersebut lebih baik dan akan mengetahui perkembangannya. Dalam pengelolaan bisnis dengan pencatatan keuangan yang terstruktur, secara berkelanjutan akan mudah memantau kesehatan dan perkembangan usaha (Warmana et al., 2023). Pelaksanaan kegiatan masyarakat ini dilakukan secara komprehensif dengan memberikan materi dan praktik studi kasus akuntansi. Pemberian materi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan tentang akuntansi. Materi yang diberikan meliputi pencatatan akuntansi, penyusunan laporan keuangan, HPP dan BEP.

Kegiatan kedua berbentuk unjuk kerja, yang bertujuan peserta pelatihan tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga berpraktik langsung. Unjuk kerja dilakukan dengan praktik langsung menghitung HPP dan BEP. Peserta diberi kesempatan untuk berlatih mengerjakan soal kasus akuntansi dan penyusunan HPP, serta menghitung BEP serta diberi kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan permasalahan pencatatan akuntansi yang dihadapi usaha mikro tersebut. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 30 Agustus 2023. Jumlah peserta sebanyak 30 peserta, yaitu pelaku usaha mikro yang telah dipilih dan ditunjuk oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk. Pelaksanaan kegiatan masyarakat dilakukan selama satu hari, dengan dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama adalah pemaparan materi, dan sesi kedua adalah unjuk kerja. Kegiatan dengan mengambil tempat di balai pertemuan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk dimulai pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 13.00.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut: 1) Metode ceramah bervariasi dipergunakan untuk menyampaikan materi mengenai pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, HPP dan BEP. 2) Metode unjuk kerja. Unjuk kerja dipergunakan untuk latihan penyelesaian studi kasus perhitungan HPP dan BEP. 3) Metode Tanya jawab dipergunakan untuk menggali kesulitan yang dihadapi oleh peserta kegiatan dan pengukuran keterserapan materi yang disampaikan. Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pengelola usaha mikro, tim abdimas Prodi Akuntansi UNP Kediri melakukan kegiatan secara komprehensif dengan memberikan materi dan praktik studi kasus akuntansi.

Pemberian materi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan tentang akuntansi serta keterlibatan langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan. Materi yang diberikan meliputi pencatatan akuntansi, penyusunan laporan keuangan, HPP dan BEP. Kegiatan kedua berbentuk unjuk kerja, yang bertujuan peserta pelatihan tidak hanya mendapatkan teori tetapi juga berpraktik langsung. Unjuk kerja dilakukan dengan menghitung HPP dan BEP. Kriteria ketercapaian kegiatan masyarakat ini diukur dengan dua cara. Pertama adalah penilaian hasil unjuk kerja yang telah dilakukan dalam perhitungan BEP dan HPP oleh peserta kegiatan. Kedua adalah pengamatan antusiasme peserta kegiatan dalam mengikuti pelatihan, dengan indikator banyaknya pertanyaan, rasa senang, mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Berikut jadwal kegiatan pengabdian:

Tabel 1. Jadwal kegiatan

No.	Kegiatan	Durasi Waktu	Penanggung jawab
1	Registrasi peserta dan persiapan	10 menit	Tim pengabdian
2	Pembukaan	5 menit	Mitra
3	- Penyampaian materi Pencatatan dan Laporan Keuangan, HPP dan BEP. - Tanya jawab - Praktikum unjuk kerja perhitungan HPP dan BEP usaha. - Presentasi dan penilaian unjuk kerja	120 menit  100 menit 30 menit	Tim pengabdian
4	Penutup	5 menit	Tim dan Mitra

## HASIL DAN LUARAN

Masyarakat sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelaku usaha mikro di Kecamatan Prambon binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang koperasi dan usaha mikro. Dalam hal pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk bertugas untuk merumuskan kebijakan teknis, memberikan pelayanan umum, dan membina usaha mikro. Pelaku usaha mikro di Kecamatan Prambon binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk masih memerlukan pendampingan dengan orientasi peningkatan skala usaha mikro menjadi usaha kecil. Dimana usaha mereka selama ini juga masih mulai berkembang dan masih membutuhkan banyak pembenahan dan pendampingan. Berdasarkan fenomena tersebut, Dinas Koperasi dan usaha mikro Kabupaten Nganjuk berinisiasi untuk memberikan pengetahuan, metode, teknik dan praktikum akuntansi kepada pelaku usaha mikro. Potensi yang dimiliki oleh

pelaku usaha mikro di Kecamatan Prambon ini untuk diberikan pelatihan akuntansi sangat memadai. Hal ini, karena para pelaku usaha mikro di Kecamatan Prambon masih tergolong pada usia muda, dan mayoritas ibu-ibu yang dirasa mempunyai ketelatenan dalam hal belajar.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk kegiatan pelatihan. Tujuan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini untuk memberikan pengetahuan tentang akuntansi dan menghitung HPP dan BEP bagi pelaku usaha mikro di Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 1 hari, yaitu pada 30 Agustus 2023, dengan dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama adalah pemaparan materi, dan sesi kedua adalah unjuk kerja. Jumlah peserta sebanyak 30 peserta. Kegiatan pengabdian diawali dengan pemberian materi tentang pencatatan akuntansi. Materi tersebut dibagi menjadi dua. Materi pertama adalah materi tentang transaksi keuangan dan laporan keuangan. Peserta diberikan materi bagaimana melakukan pencatatan transaksi dari kegiatan usahanya, yaitu transaksi pembelian bahan, penjualan, pembayaran upah, pengambilan uang hasil usaha untuk kepentingan pribadi atau transaksi prive, sampai dengan membuat laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan atau neraca. Adapun materi kedua adalah materi tentang menghitung HPP dan BEP. Pada materi kedua ini, peserta diberikan penjelasan mengenai pentingnya menghitung HPP dan BEP. Hal ini penting karena HPP dan BEP diperlukan untuk mengetahui dan merencanakan usaha di masa mendatang.

Penyajian materi transaksi pencatatan, laporan keuangan, HPP, dan BEP dilakukan dengan bentuk ceramah bervariasi. Metode ceramah bervariasi dipilih agar dapat berinteraksi dua arah antara pemateri dan peserta. Ceramah bervariasi memberikan kesempatan lebih leluasa pada para peserta untuk bertanya ditengah-tengah penyampaian materi. Kegiatan yang dilaksanakan dengan suasana yang tidak terlalu formal dapat memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan (Linawati et al., 2021). Dalam mengikuti kegiatan ini peserta terlihat sangat semangat, hal ini bisa dilihat dari banyaknya pertanyaan peserta terkait permasalahan yang dihadapi. *Sharing* berjalan dengan sangat lancar dengan suasana kekeluargaan memudahkan materi dipahami oleh peserta. Secara teori pelaku usaha mikro di Kecamatan Prambon masih sangat kurang dalam pemahaman akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, menghitung HPP dan BEP. Pemberian materi dari tim abdimas tentang materi akuntansi sangatlah membantu dan diharapkan akan menambah wawasan peserta yang akan berdampak pada perkembangan usaha mereka.



Gambar 1. Pamaparan materi pencatatan dan BEP

Pada sesi kedua, kegiatan pengabdian dilakukan dengan unjuk kerja menghitung HPP dan BEP berdasarkan data dari usaha mereka sendiri. Dengan kondisi yang semakin siang, tidak menjadikan peserta antusiasmenya menurun. Hal ini dikarenakan dengan unjuk kerja dengan kasus dari kegiatan usaha mereka, maka peserta semakin bersemangat. Rasa ingin tahu berapa HPP dari produk yang mereka produksi selama ini, serta kapan usaha mereka mencapai tingkat BEP. Proses unjuk kerja cukup menyita waktu yang lama, hal ini dikarenakan para peserta baru pertama kalinya menghitung HPP dan BEP. Banyak sekali pertanyaan dari peserta untuk melakukan perhitungan HPP dan BEP, namun mereka tidak putus asa dalam menyelesaikannya. Hal ini menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dari peserta dalam mengikuti kegiatan unjuk kerja pada sesi kedua.



Gambar 2. Kegiatan unjuk kerja Harga pokok produksi dan BEP

Tim abdimas Prodi Akuntansi UNP Kediri dengan penuh kesabaran membantu peserta dalam menyusun dan memahami dalam menghitung HPP dan BEP. Tim sesekali memberikan elemen humor, agar peserta tidak tegang. Penyampaian materi kegiatan perlu mempertimbangkan menyelipkan lelucon atau humor yang bertujuan memberikan kesan ringan dan menyenangkan (Widiawati et al., 2024). Suasana riuh ramai mengiringi proses penyelesaian kasus yang dikerjakan, menunjukkan suasana yang cukup menyenangkan. Unjuk

kerja ini membutuhkan semangat yang tinggi. Sampai akhir waktu yang telah dijadwalkan target menyelesaikan menghitung HPP dan BEP oleh peserta bisa terselesaikan dengan baik.

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, diharapkan memberikan hasil yang terbaik, baik bagi peserta juga tim pelaksana. Salah satu dasar yang digunakan oleh tim Abdimas Prodi Akuntansi UNP Kediri untuk mengetahui ketercapaian sasaran kegiatan, dengan melihat hasil unjuk kerja dari para peserta dalam menyelesaikan perhitungan HPP dan menghitung BEP dari usaha yang mereka lakukan. Hasilnya adalah peserta dapat menghitung HPP dan BEP dengan benar dan baik sesuai dengan teori dari data usaha yang mereka jalankan. Kegiatan tersebut menunjukkan keberhasilan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman akuntansi pelaku usaha mikro di Kecamatan Prambon. Selain itu juga antusiasme peserta mengajukan pertanyaan kepada tim menunjukkan adanya ketertarikan dan keingintahuan peserta tentang akuntansi dan laporan keuangan oleh pelaku usaha mikro. Antusiasme peserta kegiatan juga ditunjukkan dengan mengikuti kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir secara kondusif.

## **SIMPULAN**

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana, dinyatakan telah mencapai target dan tujuan dari kegiatan pengabdian. Pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha mikro di Kecamatan Prambon binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk tentang akuntansi sudah menunjukkan keberhasilan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil unjuk kerja yang diberikan kepada peserta untuk menghitung HPP dan BEP terselesaikan dengan baik dan benar. Kriteria ketercapaian juga diperlihatkan dari antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan akhir serta hasil unjuk kerja yang telah dilakukan oleh peserta. Dari kegiatan yang telah dilakukan tim abdimas Prodi Akuntansi UNP Kediri bersama peserta akan memberi manfaat bagi kemajuan dan perkembangan usaha mikro di kecamatan Prambon.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Limanseto, H. (2022). *Pengembangan UMKM Menjadi Necessary Condition untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi*. Biro Komunikasi, Layanan Informasi, Dan Persidangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.  
[https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4136/pengembangan-umkm-menjadi-necessary-condition-untuk-mendorong-pertumbuhan-ekonomi#:~:text=Jakarta%2C 20](https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4136/pengembangan-umkm-menjadi-necessary-condition-untuk-mendorong-pertumbuhan-ekonomi#:~:text=Jakarta%2C%20)



Mei 2022&text=Kontribusi UMKM tercatat mencapai kisaran,dan bisa pulih dengan baik.

- Linawati, L., Nurdiwaty, D., & Paramitha, D. A. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Pajak Koperasi Di Koperasi Aswaja Mitra Mandiri Blitar. *Jurnal Pengabdian* ..., 93–99. <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/abdikmas/article/download/489/362>
- Sasongko, D. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Warmana, G. O., Sholihah, D. D., & Trisnaningtyas, J. P. N. (2023). Optimalisasi Bisnis Pengrajin Udeng Pacul Gowang Sidoarjo melalui Pembukuan Keuangan Digital dan Social Media Marketing. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 856–864. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.21045>
- Widiawati, H. S., Linawati, L., Nurdiwaty, D., Winarko, S. P., Faisol, F., & Zaman, B. (2024). *Pelatihan Akuntansi dan Pemasaran Digital untuk UMKM Anggota Koperasi SAKTI di Kota Kediri*. 6(2023), 33–42. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i1.1128>